

Dilema Universal Access 100-0-100 Bagi PDAM

**Joko Suyono¹, Damarsari Ratnasahara Elisabeth², Sri Wiwoho
Wijanarko³, Muhammad Ikhsan Setiawan³, Ronny Durrotun Nasihien³,
Agus Sukoco¹**

¹Manajemen, Universitas Narotama, Surabaya.

joko.suyono@narotama.ac.id

²Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya

³Teknik Sipil, Universitas Narotama, Surabaya

SWLPPM-2019-Saintek-1008

Abstrak

Air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Resolusi PBB (30 September 2010, didukung 122 Negara): Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 33 menyatakan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJM) Nasional 2015-2019, PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dihadapkan pada target penyediaan air minum 100% pada tahun 2019. Setiap orang Indonesia baik yang tinggal di perkotaan maupun kawasan pedesaan, pada akhir tahun 2019, memiliki akses terhadap air minum aman dan fasilitas sanitasi layak. Universal Access 100-0-100 dan RPJM Nasional tahun 2015 – 2019 mempunyai beberapa indikator yaitu (1) akses air minum 100%, (2) area kawasan kumuh 0%, dan akses sanitasi 100%. Di dalam Universal Access 100-0-100 ini, PDAM mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan cakupan layanan PDAM menjadi 100%, baik di perkotaan maupun di pedesaan, hal ini menjadi dilema bagi PDAM karena kebanyakan cakupan layanan PDAM di Indonesia masih dibawah 50%, ditambah lagi belum semua rumah tangga bersedia menggunakan air PDAM sehingga ada kelulutan bagi PDAM untumemasaang sambungan rumah tangga. Untuk mengatasi kendala-kendala PDAM dalam mendukung Program Universal Access 100-0-100 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJM) 2015 – 2019 maka PDAMA harus melakukan langkah-langkah terobosan berupa (1) mencari sumber air baku, (2) membangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) baru, (3) mengurangi tingkat kehilangan air (TKA), (4) mengurangi non revenue water (NRW), (5) membangun jaringan perpipaan sampai pedesaan, (6) meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, (7) melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mempergunakan air PDAM untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari agar hidup lebih sehat. Dengan demikian diharapkan PDAM mampu memenuhi kebutuhan air sesuai dengan kriteria 4K, Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Keterjangkauan.

Kata kunci: *universal access 100-0-100, PDAM.*